**PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU-GURU SD DI DESA GENENG KABUPATEN JEPARA**

Oktarina Puspita Wardani, Turahmat, Evi Chamalah, Aida Azizah, Leli Nisfi Setiana, Meilan Arsanti, Hevy Riski Maharani, M. Abdul Basir, dan Dyana Wijayanti

Universitas Islam Sultan Agung

[oktarinapw@unissula.ac.id](mailto:oktarinapw@unissula.ac.id)

Abstrak

Peraturan baru yang mengharuskan syarat pernah melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru sebagai syarat naik golongan menjadi sebuah kendala yang cukup berat. Hal tersebut dikarenakan, guru SD tidak terbiasa menulis ataupun melakukan penelitian tindakan kelas. Guru harus membuat dalam memenuhi kewajibannya jika ingin naik golongan dan pangkat khususnya dari IV a ke IV b atau dari pangkat Pembina ke Pembina tingkat 1 keatas. Permasalahan yang dihadapi oleh guru ialah bagaimana mengoptimalkan pmbuatan penelitian tindakan kelas guru-guru SD di Desa Geneng. Sehingga target yang dicapai ialah guru mampu menghasilkan penelitian tindakan kelas yang baik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oileh 25 guru. Ketercapaian target pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oelh 25 guru dari target 30 guru. Sehingga, ketercapaian peserta 83% atau dapat dinilai baik. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik.

Kata kunci: PTK, guru SD, dan Karya Tulis Ilmiah

1. **PENDAHULUAN**

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Salah satu bagian penting yang akan menunjang guru mampu meningkatkan kualitas kompetensi profesionalnya adalah kemampuan untuk melakukan penelitian atau melakukan kajian secara intens berkaitan dengan bidang pekerjaan atau disiplin keilmuan yang dimiliki oleh setiap guru.

Peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah) telah terbit, yakni: (1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Sedikitnya 344 ribu dari 2,7 juta guru di Indonesia berada pada golongan IV/A. Namun, dari jumlah tersebut baru sekitar 2.200 guru yang bisa naik ke golongan IV/B ke atas. Sisanya, menumpuk di golongan IV/A karena “mandeg” akibat belum mau dan mampu membuat karya tulis ilmiah.

Akibat keterbatasan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas berakibat pada rendahnya hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Guru juga banyak yang belum menggunakan media atau metode dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan. Oleh karena itu, guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran menarik siswa dengan cara melakukan penelitian menggunakan model atau metide. Untuk itu sangat diperlukan suatu pelatihan bagi guru SD di Desa Geneng sebagai upaya mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat penelitian tindakan kelas sehingga mereka dapat leboh variasi menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang (2006: 1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu: a) karangan atau tulisan, b) dalam bidang ilmu tertentu, c) berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, d) berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran, e) disusun secara sistematis, f) dalam ragam karangan ilimiah atau ilmiah populer, g) disajikan dengan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan dengan diberlakukannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menunjukkan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat prefessional judgement yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut memiliki kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran (Arikunto, 2006:1-2). Penelitian sederhana tersebut dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins (dalam Wiriaatmadya, 2007: 11), bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan pernyataan Hopkins tersebut sangatlah jelas bahwa guru adalah pihak yang sangat berkepentingan dengan pelaksanaan PTK.

Guna membantu guru yang mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah maka dilakukan suatu kegiatan pelatihan untuk pembuatan karya ilmiah berupa penelitian tindaklan kelas guru-guru SD di Desa Geneng Kabupaten Jepara. Salah satu pelatihan membuat karya tulis ilmiah yang akan ditawarkan adalah pelatihan membuat penelitian tindkaan kelas. Dengan membuat karya tulis ilmiah, maka pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih efektif dan bermakna. Hal-hal dapat disajikan dalam bentuk model-model, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengambdian masyarakat dirasakan oleh TIM pengabdian FKIP Unissula maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Dengan indikator kedatangan peserta dalam setiap pertemuan, dan mengikuti pelatihan dengan antusias.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oelh 25 guru dari target 30 guru. Sehingga, ketercapaian peserta adalah 83% atau dapat dinilai baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa guru memiliki kegiatan masing-masing yang tidak bisa ditinggal. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik. Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyelesaikan tugas individu adalah kesibukan disekolah sehingga tidak banyak hasil PTK yang jadi. Sehingga, ketercapaian masih dirasa kurang, sehingga harus mampu menggalakkan lagi budaya menulis.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru dalam kegiatan praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan, disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru-guru SD di Desa Geneng Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama kepala sekolah dan KKG di Desa Geneng.

1. **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Geneng kabupaten Jepara dirasakan oleh tim pengabdi maupun peserta dan Kepala UPT serta pengawas pendidikan Kecamatan Batealit sangat memuaskan. Dengan indikator kehadiran peserta dan antusias peserta pelatihan cukup baik. Hasil dari pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah berwujud makalah, diktat dan PTK sudah cukup baik. Suasana belajar dan tutorial cukup bagus. Hampir semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir. Para pejabat terkait sangat mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim.

Agar peserta pelatihan mengembangkan terus pembuatan karya tulis ilmiah yang menjadi kewajiban guru dalam meningkatkan profesionalismenya yang sekaligus akan meningkatkan wawasannya sebagai pendidik. Para pejabat pendidikan agar memotivasi para guru supaya mau menulis karya tulis ilmiah untuk kemajuan para guru dan peserta didiknya serta nama baik daerahnya

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. Peneilitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.

Tatang, M,Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia.*  Yogyakarta.

Wiriatmadya, Rochmiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya..